

Analisis Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Endang Elviani, Fahmi Oemar*, Agus Seswandi

Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* melalui kinerja keuangan yang diprosikan dalam rasio *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) PLS yang dioperasikan melalui program SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan juga tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Kinerja keuangan tidak dapat mempengaruhi hubungan antara biaya lingkungan dan *Corporate Social Responsibility*.

ARTIKEL HISTORI

Accepted 25 Maret 2022

KATA KUNCI

Biaya Lingkungan,
CSR,
Kinerja Keuangan

1. Pendahuluan

Kasus kerusakan lingkungan oleh perusahaan dilakukan untuk menghemat atau menghilangkan biaya atas lingkungan. Perusahaan melakukan Pembakaran hutan dan lahan dikarena biaya yang lebih murah jika dibandingkan dengan cara konvensional, yaitu dengan penebasan ataupun bahan kimia. Pembuangan limbah dengan cara illegal tidak membutuhkan biaya untuk pengolahan limbah lebih lanjut. Kejadian seperti kasus diatas menjadi bukti bahwa rendahnya perhatian perusahaan terhadap lingkungan yang berasal dari aktifitas industri. Maka dari itu perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap dampak buruk akibat kerusakan alam sebagai bentuk tanggungjawab yang mungkin terjadi akibat aktifitas industrinya. Bentuk tanggung jawab yang dapat dilakukan yaitu dengan penganggaran untuk biaya lingkungan dan pelestarian alam (Evita & Syafrudin, 2019).

Okafor (2018) menyatakan bahwa semakin banyak perusahaan menghabiskan uang untuk penanganan, perawatan dan pembuangan limbah dan emisi, remediasi dan kompensasi yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan; dan segala biaya kepatuhan regulasi terkait kontrol, semakin baik kinerjanya. Kemudian menurut Septiadi (2017) reputasi perusahaan akan meningkat apabila perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan yang semakin luas baik berupa program bina lingkungan dan lainnya sehingga dapat unggul secara kompetitif dalam jangka panjang. Menurut Buana (2015) dan Dewata, Jauhari, Sari, & Jumarni, (2018) biaya lingkungan dapat berdampak negatif bagi profitabilitas perusahaan karena terkadang biaya lingkungan yang dikeluarkan pada suatu periode belum tentu akan langsung dirasakan langsung pada periode tersebut dimana pengaruh tersebut akan terlihat pada tahun berikutnya, bahkan mungkin pada beberapa periode selanjutnya. Hal serupa juga dinyatakan oleh Onyinyichi et al., (2017) bahwa donasi dan biaya kesehatan memiliki hubungan negatif masing-masing dengan pengembalian aset (ROA) dan Cna et al., (2013) bahwa biaya

* CORRESPONDING AUTHOR. Email: fahmi_pala@yahoo.com

pengembangan masyarakat dan biaya pengelolaan limbah berhubungan negatif dengan pengembalian total aset.

Hasporo & Sulistyarini (2019) menyatakan bahwa profitabilitas memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk secara sukarela mengungkapkan tanggung jawab sosial. Semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan CSR untuk mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari stakeholders. Definisi luas tanggung jawab sosial perusahaan menurut Crowther & Aras (2014) berkaitan dengan apa yang-atau seharusnya-hubungan antara perusahaan global, pemerintah negara dan warga negara individu. Sedangkan menurut Lako (2011) bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggungjawab baik secara ekonomi, sosial, dan ekologis kepada masyarakat, lingkungan serta para pemangku kepentingan.

CSR diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang No .40 tahun 2007 Bagian Kedua Pasal 66 ayat 6 menyatakan bahwa "Laporan tahunan harus memuat sekurang-kurangnya: laporan keuangan, laporan mengenai kegiatan Perseroan, laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan, laporan tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang baru lampau, nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, gaji dan tunjangan anggota Direksi dan gaji Dewan Komisaris. Selain itu CSR tertuang dalam Undang-undang tersebut pada bab V pasal 74 ayat (1), (2), (3), dan (4) terkait dengan kewajiban CSR bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam dan Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal dalam pasal 15 (b) dan pasal 34. Dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya sedikit perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai laporan CSR. Adapun persentasi perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Perusahaan Pertambangan yang Menerbitkan CSR

Tahun	Jumlah Perusahaan di BEI	Jumlah Perusahaan yang menerbitkan Lap. Keberlanjutan	Persentase
2017	555	11	1,98%
2018	622	10	1,61%
2019	671	12	1,79%

Sumber: www.idx.co.id dan website perusahaan (2021)

Berdasarkan tabel diatas bahwa masih sedikit perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keberlanjutan atau laporan CSR yaitu hanya 1,98% pada tahun 2017, 1,61% pada tahun 2018 dan 1,79% pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum tertarik untuk menerbitkan laporan keberlanjutan dan tidak mematuhi peraturan pemerintah mengenai kewajiban pelaporan tanggungjawab sosial.

Berdasarkan latar belakang dimana terdapat perbedaan hasil penelitian dan pentingnya biaya lingkungan, profitabilitas, CSR bagi perusahaan, pemerintah dan masyarakat maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja lingkungan dengan CSR sebagai variable intervening. Penggunaan kinerja keuangan sebagai variabel intervening untuk melihat pengaruh tidak langsung antara biaya lingkungan dan CSR. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Tunggal & Fachrurrozie (2014) sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul yang digunakan adalah Analisis Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja keuangan dengan CSR sebagai

variabel intervening. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh biaya lingkungan terhadap CSR melalui kinerja keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keberlanjutan

Ukuran keberlanjutan akan mempertimbangkan tingkat di mana sumber daya dikonsumsi oleh organisasi dalam kaitannya dengan tingkat dimana sumber daya dapat diregenerasi. Operasi yang tidak berkelanjutan dapat diakomodasi baik dengan mengembangkan operasi yang berkelanjutan atau dengan merencanakan masa depan yang kekurangan sumber daya yang saat ini dibutuhkan. Dalam praktiknya, sebagian besar organisasi cenderung bertujuan untuk mengurangi ketidakberlanjutan dengan meningkatkan efisiensi dalam cara penggunaan sumber daya. Contohnya adalah program efisiensi energi (Crowther & Aras, 2014).

Triple Bottom Line

Konsep triple bottom line performance yaitu ketika pencapaian kinerja ekonomi (*profit*) diselaraskan oleh perusahaan dengan kinerja sosial (*people*) dan kinerja lingkungan (*planet*). Penyelarasan ketiga kinerja tersebut pada akhirnya akan membuat perusahaan mampu meraup berkah berlimpah atau keuntungan yang konsisten (Lako, 2011).

Ideal TBL adalah untuk melaporkan masalah sosial dan lingkungan serta kinerja ekonomi. Secara efektif semua perusahaan diwajibkan oleh undang-undang untuk menghasilkan seperangkat laporan keuangan setiap tahun (informasi ekonomi). Untuk perusahaan besar, informasi ini dijamin oleh anggota profesi akuntansi. Pembuatan informasi sosial dan lingkungan apa pun mengenai perusahaan adalah proses sukarela. Sementara hanya menghasilkan laporan bukanlah jawaban dalam membuat perusahaan menjadi lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, itu dapat memberikan informasi yang berguna dalam mengarahkan perusahaan dan pandangan investor terhadap masalah ini. Ini juga mendorong agenda dalam hal informasi ini tentang aspek sosial dan lingkungan dari kinerja bisnis, menghasilkan data yang konsisten dan komparatif (Kelsall, 2019).

Teori Stakeholder

Argumen untuk *stakeholder theory* didasarkan pada pernyataan bahwa memaksimalkan kekayaan untuk pemegang saham gagal memaksimalkan kekayaan untuk masyarakat dan semua anggotanya dan bahwa hanya masalah dengan mengelola semua kepentingan pemangku kepentingan yang mencapai hal ini. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa semua pemangku kepentingan harus dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Teori ini menyatakan bahwa ada 3 alasan mengapa ini harus terjadi yaitu hal ini adalah cara yang benar secara moral dan etis untuk berperilaku, melakukan hal itu sebenarnya juga menguntungkan pemegang saham dan mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi dalam suatu organisasi (Crowther & Aras, 2014).

Teori Kontrak Sosial

Kontrak sosial atau (Identitas Sosial) artinya karyawan menciptakan citra diri mereka dengan reputasi perusahaan tempat mereka memberikan layanan mereka. Ikatan identifikasi semacam itu mendorong evaluasi positif terhadap produk perusahaan dan dengan demikian merupakan alasan yang masuk akal untuk meningkatkan pendapatan penjualan dll. (Ghafoor, Dean, & Saeed, 2015).

Teori Signal

Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selalu berdampak pada pemangku kepentingan, seperti kegiatan menjadi perhatian dan minat para pemangku kepentingan, terutama investor dan calon investor. Oleh karena itu, perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan laporan sebagai informasi kepada para pemangku kepentingan. Laporan yang harus diungkapkan perusahaan terdiri dari laporan keuangan. Namun, perusahaan diizinkan untuk mengungkapkan laporan tambahan dengan tujuan adalah untuk memberikan informasi tambahan tentang kegiatan perusahaan serta memberikan tanda (sinyal) tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Tanda-tanda (sinyal) diharapkan diterima secara positif oleh pasar sehingga dapat mempengaruhi kinerja pasar perusahaan sebagaimana tercermin dalam harga pasar saham perusahaan (Kamatra & Kartikaningdyah, 2015).

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan menurut Santoso (2018) adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan atas operasi. Perusahaan mempersiapkan biaya lingkungan sebagai upaya untuk kelestarian dan kesinambungan perusahaan. Biaya lingkungan harus dikelola dengan efektif dan efisien dimana pengelolaan biaya yang baik diperoleh dari proses identifikasi dan pengukuran biaya lingkungan yang sistematis dan terencana. Kemudian menurut Nwaiwu (2018) biaya lingkungan yang timbul adalah biaya yang timbul karena kualitas lingkungan yang buruk ada atau mungkin ada dan ini harus dicegah, dikurangi atau diperbaiki. Berbagai teori seperti teori Stakeholder, teori ekonomi politik dan teori tanggung jawab sosial perusahaan telah ditemukan relevan dengan pekerjaan ini dimana berhubungan dengan pencegahan, deteksi, perbaikan degradasi lingkungan.

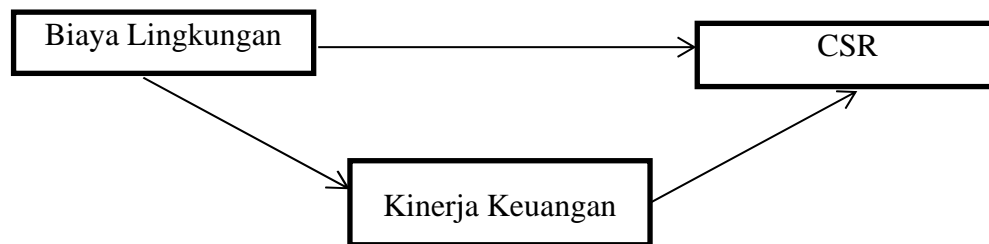
Corporate Social Responsibility (CSR)

Konsep CSR dapat dilihat dalam istilah keberlanjutan dan bisnis. CSR dapat dilihat sebagai sangat berbeda karena sangat didorong dari dalam perusahaan dan mengembangkan target spesifik dan terukur yang jelas sehubungan dengan masalah sosial dan lingkungan. Aspirasi kunci adalah pengakuan bahwa CSR bernilai bagi perusahaan, dan karenanya akan ada harapan tertentu di sekitar operasi perusahaan: komunikasi yang baik dari perusahaan dengan pemangku kepentingan eksternal; kebijakan terbuka dan jujur dalam perusahaan; keprihatinan dari atas ke bawah dan minat pada masalah sosial dan lingkungan; catatan tindakan terkait dengan dampak sosial dan lingkungan perusahaan. Semua ini akan membentuk kerangka kerja untuk kebijakan CSR perusahaan (Kelsall, 2019).

Kinerja Keuangan

Dalam mengevaluasi kinerja organisasi maka perusahaan dapat menggunakan ukuran kinerja keuangan dalam dimensi-dimensi penting bagi kesehatan dan keberlangsungan organisasi tersebut yaitu dimensi tingkat likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas (Krismiaji & Aryani, 2011). Menurut Rosiana (2014) penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan tolak ukur rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan, dan Rasio Pasar yang disebut dengan faktor fundamental. Menurut White (2003) rasio keuangan digunakan untuk membandingkan risiko dan pengembalian perusahaan yang berbeda untuk membantu investor ekuitas dan kreditor membuat investasi cerdas dan keputusan kredit. Keputusan semacam itu memerlukan evaluasi perubahan kinerja dari waktu ke waktu untuk investasi tertentu dan perbandingan antara semua perusahaan dalam satu industri pada titik waktu tertentu. Rasio juga dapat memberikan profil perusahaan, strategi karakteristik ekonomi, dan karakteristik operasi, keuangan, dan investasinya yang unik.

3. Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

H1 : Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2 : Biaya lingkungan berpengaruh terhadap CSR

H3 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap CSR

H4 : Biaya lingkungan berpengaruh terhadap CSR melalui kinerja keuangan

4. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mencoba mengukur sesuatu dengan tepat. Dalam penelitian bisnis, metodologi kuantitatif biasanya mengukur perilaku, pengetahuan, pendapat, atau sikap konsumen. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan *sustainability report* (laporan keberlanjutan). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya lingkungan sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan CSR sebagai variabel intervening. Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi dimana peneliti ingin membuat opini yang berdasarkan statistik sampel (Sekaran, 2017).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan, sehingga jumlah sampel dengan periode penelitian 3 tahun adalah 30 perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS Ver. 3. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

5. Hasil dan Pembahasan

Biaya Lingkungan

Berikut daftar biaya lingkungan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2017-2019:

Tabel 2. Daftar Biaya lingkungan Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2017-2019

No.	Nama Perusahaan	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Aneka Tambang Tbk.	0,104	0,071	0,042
2	Bumi Resources Tbk.	2,549	0,658	1,199

3	Alfa Energi Investama Tbk.	0,006	0,001	0,003
4	Golden Energy Mines Tbk.	0,001	0,005	0,001
5	Harum Energy Tbk.	0,050	0,022	0,016
6	Vale Indonesia Tbk.	1,071	0,260	0,333
7	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,091	0,184	0,130
8	Resource Alam Indonesia Tbk.	0,066	0,016	0,079
9	Bukit Asam Tbk.	0,009	0,012	0,037
10	Timah Tbk.	0,015	0,013	0,008

Sumber: laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017 sampai dengan 2019, perusahaan dengan biaya lingkungan terbesar yang dikeluarkan oleh perusahaan pertambangan adalah perusahaan Bumi Resources Tbk yaitu pada tahun 2017 sebesar 2,549, pada tahun 2018 sebesar 0,658 dan pada tahun 2019 sebesar 1,199. Perusahaan dengan biaya lingkungan terkecil yaitu perusahaan Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,001 dan tahun 2019 sebesar 0,001 sedangkan pada tahun 2018 perusahaan dengan biaya lingkungan terkecil adalah Alfa Energi Investama Tbk sebesar 0,001. Nilai dalam tabel menunjukkan tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dengan mengeluarkan biaya lingkungan sebagai tanggungjawab perusahaan atas aktivitas yang dilakukan. Semakin tinggi nilai biaya lingkungan yang dikeluarkan maka menunjukkan bahwa perusahaan peduli atas lingkungan di sekitar perusahaan yang memperoleh dampak atas aktivitas produksi perusahaan.

Kinerja Keuangan

Adapun daftar nilai ROA perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Nilai ROA Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2017-2019

No.	Nama Perusahaan	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Aneka Tambang Tbk.	0,46	2,76	0,61
2	Bumi Resources Tbk.	6,60	4,00	0,30
3	Alfa Energi Investama Tbk.	(0,23)	(0,51)	1,94
4	Golden Energy Mines Tbk.	20,17	14,33	8,41
5	Harum Energy Tbk.	9,90	6,80	4,10
6	Vale Indonesia Tbk.	(1,00)	3,00	3,00
7	Indo Tambangraya Megah Tbk.	19,00	18,00	11,00
8	Resource Alam Indonesia Tbk.	12,79	0,41	4,30
9	Bukit Asam Tbk.	20,36	20,78	15,54
10	Timah Tbk.	4,00	4,00	(3,00)

Sumber: idx.co.id (2021)

Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi nilai laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan yang tertanam dalam total asset. Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan bahwa selama tahun 2017-2019 perusahaan dengan nilai ROA tertinggi yaitu Bukit Asam. Pada tahun 2017 perusahaan Bukit Asam memperoleh nilai ROA sebesar 20,36, tahun 2018 sebesar 20,78 dan tahun 2019 sebesar 15,54. Nilai ROA terendah tahun 2017 yaitu perusahaan Vale Indonesia sebesar -1, tahun 2018 yaitu perusahaan Alfa Energi Investama sebesar -0,51 dan tahun 2019 yaitu perusahaan Timah sebesar -3. Nilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian.

Corporate Social Responsibility

Berikut nilai CSR yang dikeluarkan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yaitu:

Tabel 4. Daftar *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2017-2019

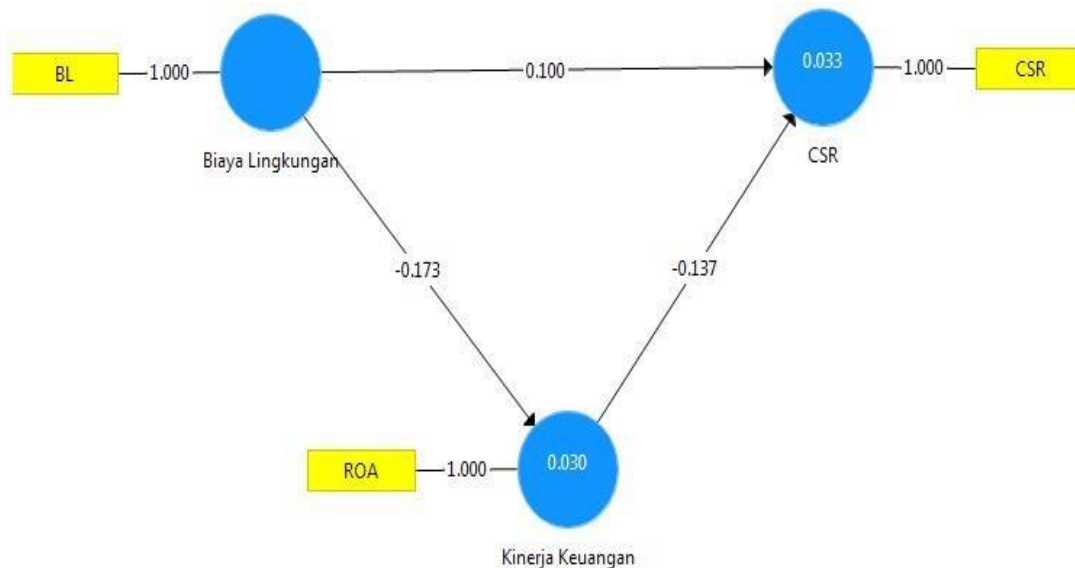
No.	Nama Perusahaan	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Aneka Tambang Tbk.	0,792	0,131	0,752
2	Bumi Resources Tbk.	0,404	0,448	0,921
3	Alfa Energi Investama Tbk.	(0,103)	(0,076)	0,326
4	Golden Energy Mines Tbk.	0,001	0,010	0,001
5	Harum Energy Tbk.	0,035	0,029	0,035
6	Vale Indonesia Tbk.	(1,067)	0,106	0,182
7	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,042	0,102	0,152
8	Resource Alam Indonesia Tbk.	0,035	0,408	0,115
9	Bukit Asam Tbk.	0,012	0,014	0,024
10	Timah Tbk.	0,024	0,022	(0,016)

Sumber: laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan (2021)

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai CSR tertinggi tahun 2017 yaitu perusahaan Aneka Tambang sebesar 0,792, tahun 2018 dan 2019 yaitu perusahaan Bumi Resources sebesar 0,448 dan 0,9215. Nilai CSR terendah tahun 2017 yaitu perusahaan Vale Indonesia sebesar -1,067, tahun 2018 yaitu perusahaan Alfa Energi Investama sebesar -0,076 dan tahun 2019 yaitu perusahaan Timah sebesar -0,016.

Hasil Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu dengan memasukan seluruh data dan menguji convergent validity, discriminant validity dan uji signifikansi. Outer model dengan refleksi indikator dievaluasi dengan convergent dan discriminant validity dan composite reability untuk block indikator. Berikut hasil output dari SmartPLS yaitu:



Gambar 2. Hasil Output Outer Model

Sumber: SmarPLS V. 3 (2021)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan nilai outer model untuk seluruh variabel sebesar 1. Nilai path atas biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan sebesar - 0.173, nilai path atas kinerja keuangan terhadap CSR sebesar -0,137 dan nilai path atas biaya lingkungan terhadap CSR sebesar 0.1.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil pengujian pada koefisien jalur bahwa biaya lingkungan memiliki nilai T-hitung sebesar 0.294 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 1.96 ($0.294 < 1.96$) dan nilai p value sebesar 0.769 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0.05 ($0.769 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai CSR yang dimiliki oleh perusahaan. Sejalan dengan Tunggal and Fachrurrozie (2014) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR. Menurut Tunggal and Fachrurrozie (2014) pada kenyataannya terjadi banyak faktor yang mempengaruhi alokasi yang tepat dan merata dalam pendistribusian dana lingkungan. Sebab, tanpa adanya pemerataan sehingga menjamah pada keseluruhan bidang maka, dapat dimungkinkan adanya ketimpangan sosial tetap akan terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya yang dialokasikan perusahaan dalam kepedulian sosial dan ligkungannya tidak menjamin luas pengungkapan yang dilakukannya.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada koefisien jalur bahwa biaya lingkungan memiliki nilai T-hitung sebesar 1.569 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 1.96 ($1.569 < 1.96$) dan nilai p value sebesar 0.117 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0.05 ($0.117 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dimana biaya lingkungan tidak memperkecil atau memperbesar kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Saputra (2020) dan Evita dan Syafruddin (2019) yang menunjukkan hasil bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap CSR

Berdasarkan hasil pengujian pada koefisien jalur bahwa kinerja keuangan memiliki nilai T-hitung sebesar 0.801 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 1.96 ($0.801 < 1.96$) dan nilai p value sebesar 0.424 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0.05 ($0.424 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik tidak akan mempengaruhi nilai CSR perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Koloay, dkk (2018) dan Utami, dkk (2019) bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap CSR. Menurut Utami, dkk (2019) bahwa perusahaan yang memiliki ROA tinggi berarti memiliki dana yang cukup untuk dialokasikan kepada kegiatan sosial dan lingkungan, namun belum tentu perusahaan akan mengalokasikan dana tersebut pada kegiatan sosial dan lingkungan sehingga tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan adalah rendah. Selain itu perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap CSR Melalui Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji sobel menunjukkan nilai t sebesar 0.621 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 1.96 ($0.621 < 1.96$) maka dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh tidak langsung terhadap CSR melalui kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik tidak menjadi mediasi antara biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai CSR perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Evita dan Syafruddin (2019) dan Utami, dkk (2019) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja keuangan tidak mempengaruhi nilai CSR perusahaan.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Kemudian Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019. Selanjutnya Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dan Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility melalui kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Bagi pemerintah dapat memberikan sanksi yang tegas bagi perusahaan yang tidak menyampaikan laporan lingkungan dan mengeluarkan biaya lingkungan sehingga perusahaan dapat lebih memperhatikan lingkungan dan masyarakat. Bagi emiten terutama perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mematuhi peraturan yang berlaku dengan menyampaikan laporan lingkungan secara lengkap dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar baik yang mendapat dampak negatif secara langsung maupun tidak atas kegiatan produksi perusahaan. Penelitian yang akan datang sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, dengan memasukkan kondisi-kondisi unik yang terjadi dipasar ekonomi makro, pasar modal modal ataupun lainnya serta menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi CSR sehingga dapat ditangkap berbagai fenomena yang terjadi selama periode penelitian serta menggunakan jenis industri yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

7. Referensi

- Absari, D. U. A., Sudarma, M., & Chandrarin, G. (2012). Analisis pengaruh faktor fundamental perusahaan dan risiko sistematis terhadap return saham. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 3(2).
- Agbiogwu, A. A., Ihendinihu, J. U., & Okafor, M. C. (2016). Impact of environmental and social costs on performance of Nigerian manufacturing companies. *International Journal of Economics and Finance*, 8(9), 173-180.
- Akbar, N., Rikumahu, B., & Firli, A. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (studi Empiris Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *eProceedings of Management*, 3(2).
- Amalina, N. (2014). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2007-2011.
- Aryawan, M., Rahyuda, I. K., & Ekawati, N. W. (2017). *Pengaruh faktor Corporate Social Responsibility (aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan) terhadap citra perusahaan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Aunga, D. A., & Nathan, M. M. (2018). The Impact of *Corporate Social Responsibility* on Corporate Financial Performance in Tanganyika Wilderness Camps Limited in Arusha Region, Tanzania.
- Awan, A. G., & Saeed, S. (2015). Impact of CSR on firms' financial performance: a case study of Ghee and Fertilizer industry in Southern Punjab-Pakistan. *European Journal of Business and Management*, 7(7), 375-384.
- Buana, V. A., & Nuzula, N. F. (2017). *Pengaruh Environmental Cost Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Periode 2013-2015)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Crowther, D., & Aras, G. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Bookboon.
- Dewata, E., Jauhari, H., Sari, Y., & Jumarni, E. (2018). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing Dan Political Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 3(2).
- Duma, H., İcerli, M. Y., Yücenurşen, M., & Apak, İ. (2013). Environmental cost management within the sustainable business. *TOJSAT*, 3(2), 86-96.
- Evans, J. C. (2017). The Influence of *Corporate Social Responsibility* to Corporate Financial Performance. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(1), 54-60.
- Evita, M., & Syafruddin, S. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 13(1), 27-35.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS.
- Hasanah, J., & Destalia, M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Sesuai Psak 33 Dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Applied Business Administration*, 1(2), 296-304.
- Ifurueze, M. S. K., Lydon, M. E., & Bingilar, P. F. (2013). The impact of environmental cost on corporate performance: A study of oil companies in Niger Delta States of Nigeria. *Journal of Business and Management*, 2(2), 1-10.
- Kamatra, N., & Kartikaningdyah, E. (2015). Effect *Corporate Social Responsibility* on financial performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(1S), 157-164.
- Karagiorgos, T. (2010). *Corporate Social Responsibility* and financial performance: An empirical analysis on Greek companies.
- Karyawati, G., Subroto, B., Sutrisno, T., & Saraswati, E. (2018). The complexity of relationship between *Corporate Social Responsibility* (CSR) and financial performance. *EMAJ: Emerging Markets Journal*, 8(2), 19-25.
- Koloay, N., Montolalu, J., & Mangindaan, J. V. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)*, 6(002).
- Madu, C. N. (2000). Strategic Issues in Green Manufacturing. *Handbook of Environmentally Conscious Manufacturing*, 1.
- McGuire, J. B., Sundgren, A., & Schneeweis, T. (1988). Corporate Social Responsibility and firm financial performance. *Academy of management Journal*, 31(4), 854-872.
- Mousa, G., & Hassan, N. T. (2015). Legitimacy theory and environmental practices: Short notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*, 2(01).
- Nikolova, V., & Arsić, S. (2017). The stakeholder approach in Corporate Social Responsibility. *Engineering management*, 3(1), 24-35.
- Nofianti, L., Anita, R., Anugerah, R., Abdillah, M. R., & Zakaria, N. B. (2018). Environmental information disclosure and firm valuation: corporate governance as moderating variable. *International Journal of Engineering and Technology*, 7(3.35), 114-17.
- Nwaiwu, J. N., & Aliyu, A. S. (2018). Intellectual capital reporting and measures of financial performance of companies in Nigeria. *International Journal of Advanced Academic Research in Financial Management*, 4 (2), 47-72.
- Oh, S., Hong, A., & Hwang, J. (2017). An analysis of CSR on firm financial performance in stakeholder perspectives. *Sustainability*, 9(6), 1023.
- Okafor, T. G. (2018). Environmental costs accounting and reporting on firm financial performance: A survey of quoted Nigerian oil companies. *International Journal of Finance and Accounting*, 7(1), 1-6.
- Pramana, I. G. A., & Yadnyana, I. K. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Kinerja Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 1965-1988.
- Putri, A. A. B., & Sampurno, R. D. (2012). Analisis pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV terhadap return saham (Studi kasus pada industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Rakos, I. S., & Antohe, A. (2014). Environmental Cost-An Environment Management Accounting Component. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 4(4), 166-175.
- Romus, M., Anita, R., Abdillah, M. R., & Zakaria, N. B. (2020, April). Selected firms environmental variables: Macroeconomic variables, performance and dividend policy analysis. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 469, No. 1, p. 012047). IOP Publishing.
- Santosa, R. E. W. A. (2012). Corporate Social Responsibility: Dimensi dan Perspektif dalam Penelitian-Penelitian Empiris. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2).
- Santoso, A. D. (2018). Penerapan Biaya Lingkungan Dalam Perlindungan Sumberdaya Alam Dan Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 11(1).
- Saputra, M. F. M. (2020). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *JURNAL RISET AKUNTANSI TIRTAYASA*, 5(2), 123-138.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6 Buku 1.
- Setiawan, T. (2016). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Dua Puluh Lima Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati 2013. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 110-129.
- Siregar, I. F., & Rasyad, R. (2019). Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 198-209.
- Susilowati, K. D. S., Candrawati, T., & Afandi, A. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus

- Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia). *JIM (Jurnal Ilmu Manajemen)*, 4(2).
- Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie, F. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost Dan Csr Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Yudharma, A. S., Nugrahanti, Y. W., & Kristano, A. B. (2016). Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan [Influence of Cost against *Corporate Social Responsibility*, Financial Performance, and Value]. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 11(2), 171-190.
- Zyznarska-Dworczak, B. (2018). Legitimacy theory in management accounting research. *Problemy Zarządzania*, 16(1 (72)), 195-203.